

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Catatan perjalanan Marcopolo, yang dikenal sebagai penjelajah pada abad ke-13 mencatat bahwa masyarakat di Kepulauan Nusantara banyak yang makan pinang (Damyanti 2005). Makan pinang dan sirih adalah budaya Indonesia dengan meramu daun sirih dan bahan-bahan lain sebagai ramuannya. Ramuan yang digunakan untuk makan sirih pinang secara umum adalah terdiri dari sirih, kapur, pinang dan tembakau.

Makan Pinang merupakan sebuah budaya warisan leluhur dipulau Timor, khususnya wilayah Kabupaten Timor Tengah Selatan yang masih menjaga keberadaannya hingga kini. Eksistensi budaya pinang melibatkan setiap orang dari berbagai kalangan baik orang dewasa, kaum pemuda dan anak-anak. Sebab dalam acara makan pinang dan sirih mengandung makna yang menyatukan dan menumbuhkan sikap saling menghargai satu sama lain Siki dan Yohanis (2023).

Makan pinang merupakan tradisi yang diwarisi oleh komunitas suku Atoni Pah Meto di Timor Barat dan sebagian Timor Leste. Suku Atoni Pah Meto mencakup sebagian wilayah Kota Kupang, Kabupaten TTS, Kabupaten TTU dan Oecusi Timor Leste. Selain suku Atoni Pah Meto, tradisi makan pinang dapat dijumpai di seluruh pulau Sumba, sebagian pulau Flores, seluruh pulau Sabu, Malaka, Belu dan kepulauan Alor. Dengan melihat sebaran suku Atoni Pah Meto, maka dapat dikatakan bahwa tradisi makan pinang merupakan salah satu tradisi yang turut

membentuk pola relasi masyarakat, baik secara internal dalam suku Atoni Pah Meto, maupun relasi dengan suku-suku yang lain (Nayuf, 2022).

Seperti halnya di beberapa kawasan di Indonesia khususnya di Provinsi NTT (Nusa Tenggara Timur), makan sirih pinang merupakan salah satu budaya yang sangat melekat pada masyarakat Timor Tengah Selatan. Dimana perpaduan buah sirih dan buah pinang yang kemudian dicampur dengan kapur, dikunyah, dan diludahkan (Palar et al, 2019). Kecamatan Boking merupakan salah satu kecamatan yang minat beli pinang pada masyarakat cukup tinggi. Konsumsi terhadap pinang pada masyarakat Kecamatan Boking lebih dari 10% dari pengeluaran makanan. Pengeluaran di Kecamatan Boking dinilai cukup tinggi untuk konsumsi pinang walaupun komoditas merupakan bukan kebutuhan primer (Nale et al, 2022).

Riset (Penelitian) Tentang Orang TTS Makan pinang

Tradisi mamat (makan pinang) bagi orang Timor adalah sebuah warisan budaya sejak zaman nenek moyang, bila berkunjung atau bertamu ke rumah orang timor khususnya TTS pasti disuguhkan sirih pinang yang tertata rapi di oko mama (tempa sirih pinang). Selain disuguhkan saat menyambut tamu, keberadaan sirih pinang bisa ditemui di acara-acara resmi, baik acara suka cita dan duka cita. Tradisi sirih pinang, kapur dan tembakau (Manus, puah Ao'oh) biasanya disuguhkan dalam oko mama.

Tradisi ini merupakan lambang penghargaan tuan rumah atau tuan acara kepada setiap orang yang datang. Tradisi makan sirih pinang juga sering terjadi pada saat warga bertemu di jalan. Bahkan juga dilakukan sebelum dan sesudah makan atau minum. Ketika ada tamu datang ke rumah atau ada pertemuan biasanya

sirih pinang menjadi sajian pertama sebelum makan dan minum diberikan, kata Yusak Tunu, Tokoh Masyarakat Desa Bone, Kecamatan Amanuban Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Penulis beberapa waktu lalu di kediamannya.

Menurutnya Yusak Tunu, selain sirih pinang disuguhkan oleh tuan rumah kepada tamu, para tamu juga harus membalas dengan menyuguhkan barang apa saja yang di bawa kepada tuan rumah, antara tamu dan tuan rumah, ujarnya tradisi makan sirih pinang tidak membatasi umur sesuai dengan warga yang mengomsumsi. Sehingga ada orang tua yang sudah membiasakan anaknya untuk makan sirih pinang sejak kecil. Dalam perkembangan pertumbuhan anak, tradisi makan sirih pinang tetap dipegang.

Anak-anak sekolah karena sudah terbiasa makan sirih pinang sejak kecil sebelum berangkat sekolah selalu mengkonsumsi terlebih dahulu baru berangkat, begitu pula setelah kembali dari sekolah harus konsumsi sirih pinang. Saat ini kebiasaan makan sirih pinang sebelum makan atau minum saat bertamu di rumah orang, khususnya di TTS, tradisi ini di pedalaman masih tetap di pertahankan. Tradisi makan sirih pinang adalah warisan dari leluhur sejak dulu kala sehingga sampai saat ini tetap dipegang dan menjaga sebuah tradisi yang sulit dihilangkan, meskipun diakui sampai saat ini mulai berkurang.

Sirih pinang yang disuguhkan oleh tuan rumah atau tuan acara merupakan simbol penghargaan, makan sirih pinang membuat orang Timor (Atoin Meto) memiliki tas kecil (alu mama) yang fungsinya untuk menyimpan sirih pinang. Alu mama itu biasanya dibawa kemana saja dan dalam alu mama tersedia tempat kapur, (tiba) yang terbuat dari potongan bambu kecil yang sudah diukir. Ada juga yang

dibuat dari logam putih khusus bagi orang yang mampu secara ekonomi. Disediakan tempat itu dengan tujuan untuk memilah kapur dan tembakau agar tidak tercampur dengan sirih maupun pinang. Tradisi sirih pinang dipakai juga saat acara adat seperti peminangan, pernikahan, kematian, kelahiran dan acara lainnya. Tradisi makan sirih pinang ini bukan saja di TTS tapi di sebagian nusantara, tradisi makan sirih pinang ini berlaku bersama.

Keputusan konsumen dalam pembelian dapat dipengaruhi oleh rangsangan pasar yang mencakup produk, bahwa pinang memiliki beragam fungsi yang berhubungan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya dan kesehatan masyarakat. Pinang juga memiliki beragam penyebutan sesuai bahasa daerah yang menandakan tanaman pinang ini merupakan tanaman lokal yang ada di daerah tersebut (Arief, 2019).

Proses pembelian pinang sangat berkaitan dengan perilaku keputusan konsumen dalam melakukan pembelian. Dalam memahami perilaku konsumen tentu tidak mudah karena konsumen mempunyai karakteristik dan perilaku yang berbeda-beda dalam menentukan keputusan pembelian (Zepri, 2009). Perilaku konsumen dalam menentukan keputusan pembelian tidak terlepas dari peranan konsumen dalam menilai dan mengidentifikasi produk tersebut sehingga nantinya akan memutuskan melakukan pembelian atau tidak.

Jumlah Ton/ kg pinang yang di droop ke pasar boking

Menurut Yusak Tunu jumlah pinang yang di droop ke pasar boking sebanyak 1 Ton atau 1000 kilogram untuk satu kali pasar dalam seminggu yakni pada hari sabtu, dengan jumlah orang yang menjual pinang kurang lebih 20 orang. Dari 20 orang yang di survei menyatakan bahwa dalam minggu pertama dalam satu kali pasar, pinang yang mereka beli berkisar antara 10 sampai 12 kilogram dengan rincian 9 orang membeli dengan harga per kilogram (70.000) dan 11 orang membeli dengan harga per ons (5000), untuk minggu ke dua dalam satu kali pasar, pinang yang mereka beli berkisar antara 10 sampai 12 kilogram dengan rincian 4 orang membeli dengan harga per $\frac{1}{2}$ kilogram (30.000) dan 16 orang membeli dengan harga per ons (5.000), untuk minggu ke tiga dalam satu kali pasar, pinang yang mereka beli berkisar antara 8 sampai 10 kilogram dengan rincian 5 orang membeli dengan harga per kilogram (60.000) dan 15 orang membeli dengan harga per ons (5.000).

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor harga berpengaruh dalam keputusan konsumen dalam membeli pinang di pasar boking. Hal ini membuktikan bahwa ada banyak konsumen yang membeli pinang di pasar tersebut, dengan alasan harga pinang di pasar Boking sangat terjangkau, tempat sangat strategis, kualitas pinang juga sangat bagus. Sehingga tingkat pembelian pinang di pasar Boking cukup banyak, maka Peneliti tertarik melakukan pembelian pinang di pasar Boking dengan alasan konsumen yakni dalam membeli produk pinang sesuai dengan kebutuhan dan kesesuaian harga dan kualitas produk. Produsen melayani dengan

sopan dan pajangan produk pinang dengan rapi sehingga rasa nyaman saat membeli pinang di Pasar tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam memutuskan pembelian. Dalam membuat suatu keputusan pembelian, seorang konsumen dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dari penelitian tersebut, Peneliti mengambil beberapa faktor dari penelitian untuk di teliti kembali. Faktor-faktor yang dipilih untuk di teliti oleh Peneliti yaitu: Persepsi harga, kualitas produk, Kualitas pelayanan dan Suasana Pasar (Jakfar dkk, 2021).

Hubungan Persepsi harga terhadap Keputusan Pembelian yaitu ketika Konsumen akan melakukan pembelian sebuah produk barang atau jasa, seorang konsumen pasti akan memperhatikan harga produknya, apakah sesuai dengan kemampuan financial atau tidak (Lupiyoadi, 2021). Sedangkan Hubungan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian yaitu Kualitas adalah totalitas fitur dan karakteristik produk atau jasa yang bergantung pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan tersirat. Penjual dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas, kreatif dan dinamis sehingga akan mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Untuk Hubungan Kualitas pelayanan Terhadap Keputusan pembelian yaitu peningkatan kualitas pelayanan akan memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan loyalitas. Produsen yang selalu dapat menjaga kualitas pelayanannya dengan konsisten tidak kala bersaing walaupun bergerak dibidang yang sama.

Walaupun demikian pinang bukan merupakan makanan yang mengenyangkan tetapi masyarakat atau konsumen masih memiliki keinginan untuk tetap membeli. Berdasarkan latar belakang tersebut maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Membeli Pinang di Pasar Boking Kabupaten Timor Tengah Selatan”**.

1.2. RumusanMasalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah persepsi harga (X_1) berpengaruh terhadap keputusan pembelian pinang (Y) di pasar Boking Kabupaten TTS ?
2. Apakah kualitas produk (X_2) berpengaruh terhadap keputusan pembelian pinang (Y) di pasar Boking Kabupaten TTS ?
3. Apakah kualitas pelayanan (X_3) berpengaruh terhadap keputusan pembelian pinang (Y) di pasar Boking Kabupaten TTS ?
4. Apakah suasana pasar (X_4) berpengaruh terhadap keputusan pembelian pinang (Y) di pasar Boking Kabupaten TTS ?
5. Apakah persepsi harga (X_1) kualitas produk (X_2) kualitas pelayanan (X_3) suasana pasar (X_4) berpengaruh terhadap keputusan pembelian (Y).

1.3. TujuanPenelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi harga (X_1) berpengaruh terhadap keputusan pembelian pinang (Y) di pasar Boking Kabupaten TTS.

2. Untuk mengetahui kualitas produk (X_2) berpengaruh terhadap keputusan pembelian pinang (Y) di pasar Boking Kabupaten TTS.
3. Untuk mengetahui kualitas pelayanan (X_3) berpengaruh terhadap keputusan pembelian pinang (Y) di pasar Boking Kabupaten TTS.
4. Untuk mengetahui suasana pasar (X_4) berpengaruh terhadap keputusan pembelian pinang (Y) di pasar Boking Kabupaten TTS.
5. Untuk mengetahui persepsi harga (X_1), kualitas produk (X_2), kualitas pelayanan (X_3), suasana pasar (X_4), berpengaruh terhadap keputusan pembelian (Y).

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan sebagai pengembangan ilmu yang dapat memberikan informasi pada pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen membeli Pinang di Pasar Boking.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis dapat memberikan informasi bagi pedagang guna mengatur strategi penjualan.